

Analisis Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Minat Bakat Pada Anak Usia Dini

Tadzkirah¹, Putri Annisa²

Email: tadzkirah@iainpare.ac.id¹ ptrnsa260@gmail.com²

a, b IAIN Parepare

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, namun proses pendidikan pada dasarnya tidak dilakukan hanya sekedar menyampaikan batas-batas ilmu pengetahuan. Pembelajaran anak usia dini merupakan interaksi antara guru, teman atau orang dewasa lainnya dalam lingkungan untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Model pembelajaran sentralnya adalah pembelajaran berpusat pada anak, dan pembelajaran berlangsung secara melingkar (Circle Time) dan pusat bermain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis model pembelajaran sentra dalam meningkatkan minat dan bakat pada anak kelas B3 di TKIT Al-Azizi Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sentra pada kelas B3 di TKIT Al-Azizi Parepare dapat meningkatkan minat dan bakat anak tergantung dari pembawaan kelas yang diberikan oleh guru. Terdapat 4 jenis model pembelajaran sentra yang berlangsung di TKIT Al-Azizi diantaranya yaitu sentra sains, sentra seni, sentra persiapan dan sentra balok. Dari keempat model sentra yang berlaku guru dapat mengetahui dimana letak minat dan bakat anak lebih menonjol.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Model Pembelajaran Sentra, Minat Bakat.

Abstract

Early childhood education is education aimed at enabling the child's full growth and development. However, in principle, the educational process is not only carried out to convey the limits of knowledge. The early childhood learning process is an interaction between teachers, friends, or other adults in an environment to achieve their developmental tasks. The central learning model is a child-centered learning approach and learning is carried out in circles (Circle Time) and play centers. The aim of this research is to analyze the central learning model in increasing interest and talent in class B3 children at TKIT Al-Azizi Parepare. The research method used is a descriptive qualitative method. The results of the research show that the process of implementing central learning in class B3 at TKIT Al-Azizi Parepare can increase children's interest and talents depending on the class presentation provided by the teacher. There are 4 types of learning center models that take place at TKIT Al-Azizi including science centers, arts centers, preparation centers and block centers. From the four existing center models, teachers can find out where children's interests and talents are more prominent.

Keywords: Early Childhood, Central Learning Model, Talent Interest.

Article History

Submitted: 31th May 2024

Accepted: 27th September 2024

Published: 30th September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pendidikan yang difokuskan pada perkembangan anak sejak usia dini hingga sebelum memasuki pendidikan formal. Selain Pendidikan Anak Usia Dini, istilah lain yang sering digunakan untuk merujuk pada konsep serupa adalah Pendidikan Early Childhood. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi dan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Pendidikan Pra-sekolah juga dapat merujuk pada bentuk pendidikan non-formal yang diberikan kepada anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar. Meskipun sering kali ditekankan pada pembelajaran yang berbasis bermain, Pendidikan Pra-sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan formal di tingkat selanjutnya. Pendekatan holistik dalam Pendidikan Pra-sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan berbagai aspek kepribadian anak, memastikan bahwa fondasi yang kuat telah ditanamkan sejak usia dini (Khairiah & Kurinci, 2022)

Selanjutnya, Khairiah & Kurinci (2022) kembali melanjutkan bahwa untuk mendukung tumbuh kembang pada anak dengan usia dibawah 6 tahun, maka diberikan pembelajaran melalui pemberian intensif pendidikan. Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. Hanya saja, sesuai dengan prinsipnya, proses pendidikan yang diberikan tidak hanya menyampaikan batas pengetahuan, tetapi juga memperhatikan perkembangan kepribadian dan sikap pribadi pada anak. Pendidikan yang diberikan harus disesuaikan dengan usia anak, dan pendidikan pada anak usia dini harus menggunakan model dan strategi pembelajaran tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sholehuddin (1977) bahwa pendidikan pada anak usia dini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan juga nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran anak usia dini melibatkan serangkaian proses yang mendukung perkembangan holistik mereka. Pertama, interaksi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Melalui bermain bersama teman sebaya dan berinteraksi dengan pengajar, anak-anak belajar mengenali perasaan, mengembangkan kerjasama, dan memahami norma sosial. Kedua, stimulasi kognitif ditekankan melalui pendekatan belajar berbasis pengalaman. Melalui aktivitas kreatif, permainan, dan eksplorasi lingkungan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik mereka. Gaya pengajaran yang mendukung kreativitas dan rasa ingin tahu anak-anak

menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan intelektual mereka.

Selain itu, pendekatan berbasis seni dan permainan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Seni dan permainan tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreatif, tetapi juga membantu perkembangan motorik halus dan keterampilan sosial. Melalui berbagai aktivitas seperti mewarnai, bermain peran, dan merangkai puzzle, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka sambil belajar mengenai warna, bentuk, dan konsep dasar lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial, emosional, kreatif, dan motorik untuk memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan selanjutnya. Sebagai guru diharuskan untuk mampu menentukan model pembelajaran seperti apa yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan pada anak karena itu sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang diberikan (Sefriyanti & Diana, 2021)

Yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan bagi anak usia dini yaitu pendidik atau guru anak usia dini itu sendiri. Peran guru di sini tidak hanya sebagai guru saja, tetapi juga sebagai pembimbing dan pelindung anak dalam pembentukan sikapnya. Salah satunya adalah sikap nasionalisme. Guru PAUD diharapkan menggunakan metode pengajaran yang tepat agar anak mengetahui dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan menawarkan model pembelajaran yang inovatif, anak usia dini tidak mudah bosan dan antusias dalam proses pembelajaran (Rahayu, 2021)

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang mentransformasikan permainan menjadi alat belajar anak melalui berbagai unit, dan ciri penting model sentra adalah mengutamakan pemberian pijakan atau scaffolding bagi anak untuk membangun konsep, aturan, ide dan pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan Asmawati (2014), center adalah suatu tempat bermain anak atau suatu tempat yang dilengkapi dengan seperangkat peralatan bermain yang berfungsi sebagai wadah lingkungan yang diperlukan untuk menunjang perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yaitu permainan sensorimotor atau permainan fungsional, permainan peran dan formasi (Khairiah & Kurinci, 2022)

Proses pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan atau pusat kegiatan tertentu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, sentra merujuk pada area atau stasiun belajar yang difokuskan pada tema atau kegiatan khusus. Setiap sentra dapat dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan tertentu atau konsep pembelajaran. Contohnya, sentra

matematika dapat menyediakan permainan dan aktivitas yang mendukung pemahaman konsep matematika, sementara sentra bahasa mungkin berfokus pada kegiatan membaca dan menulis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang terintegrasi dan holistik, di mana anak-anak dapat aktif terlibat dalam eksplorasi dan pembelajaran melalui berbagai kegiatan di berbagai sentra. Pendekatan sentra mengakui pentingnya belajar melalui pengalaman langsung dan bermain untuk merangsang perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. (Sefriyanti & Diana, 2021)

Depdiknas (2006) Evaluasi pembelajaran taman kanak-kanak yang menerapkan model pembelajaran sentra melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk respons anak-anak, efektivitas pengajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pertama, observasi langsung terhadap aktivitas anak-anak di berbagai sentra memberikan wawasan tentang tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, respons emosional dan sosial anak-anak dapat diukur melalui interaksi mereka dengan teman sebaya dan pengajar di sentra-sentra tersebut. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap efektivitas pengajaran dan penyajian materi di setiap sentra. Sejauh mana pengajar mampu memfasilitasi pembelajaran aktif, merangsang rasa ingin tahu anak-anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah pertimbangan penting. Selain itu, hasil belajar yang dicapai oleh anak-anak, baik secara individual maupun kelompok, perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

Pembelajaran sentra umumnya dilakukan dengan guru sebagai fasilitator utama. Guru akan fokus pada kelompok kecil siswa untuk memberikan panduan, mendukung pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi. Siswa dapat belajar secara aktif melalui kolaborasi dalam kelompok kecil, memecahkan masalah bersama, dan mendapatkan pandangan langsung dari guru. Sesuai dengan pendapat Hanafi (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas sentra dipraktikkan secara *moving class*. Hanya saja untuk sentra bermain peran akan dilakukan dikelas masing-masing dan hanya alat yang berpindah. Jadi jenis perpindahan yang dilakukan disini berbeda-beda (Kasiati et al., 2022)

Sentra dilaksanakan secara terintegrasi untuk anak usia dini atau biasa disebut dengan *Beyond Centres and Circle Time (BCCT)*. BCCT merupakan suatu metode penerapan pendidikan untuk anak usia dini yang berpusat pada anak yang dimana dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada pusat bermain dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Istilah sentra juga sering disebut dengan area, sudut kegiatan, sudut belajar atau sudut minat.

Sentra dapat didefinisikan sebagai permainan dan aktivitas yang diselenggarakan untuk menginspirasi aktivitas pembelajaran spesifik yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok, dan seni dalam berbahasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau kejadian, dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan karakteristiknya secara rinci. Penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi makna dari data yang diperoleh, tanpa menggunakan angka atau statistik. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang termaksud dalam genre penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan tanpa melakukan manipulasi variabel. Metode ini fokus pada pengumpulan data secara sistematis untuk memberikan gambaran yang detail tentang suatu topik atau situasi tertentu (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

Perlu diketahui bahwa pengertian lain dari penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, fungsi, sifat, perubahan, keterkaitan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan dan menafsirkan sesuatu, seperti situasi dan keadaan terhadap hubungan yang ada, pembentukan opini, akibat atau akibat yang muncul, dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung. Kemudian melakukan analisis terhadap suatu fenomena yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Metode pembelajaran adalah sebagai serangkaian langkah atau strategi yang diterapkan oleh

Adapun model pembelajaran sentra sudah diberlakukan di TKIT AL-Azizi Parepare, tempat dimana peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Ada 4 jenis model pembelajaran Sentra yang diberlakukan di sekolah tersebut yaitu sentra sains, sentra seni, sentra persiapan dan sentra balok. Adapun jadwal pembelajaran sentra yang berlaku di kelas B3 yaitu sentra sains pada hari senin, sentra seni pada hari selasa, sentra persiapan pada hari rabu dan sentra balok pada hari kamis.

[illegible]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TKIT Al-Azizi Parepare menggunakan model pembelajaran sentra. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari jam 7.30 – 11.00 WITA dalam lima hari sekolah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam satu hari menerapkan satu jenis model sentra yang sudah diatur dalam bentuk jadwal harian. Namun dapat berubah sesuai dengan kesiapan dan ketersediaan bahan disekolah.

Vol. 2 | No. 2 | September 2024

awal untuk anak. Setelah itu barulah anak melakukan tepuk hari sebagai penanda bahwa pembelajaran sentra akan segera dimulai.

Pada sentra sains, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan diperkenalkan kepada anak sesuai dengan tema. Sentra sains berisi tentang pembelajaran mengenai eksperimen atau sesuatu yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2019) bahwa sentra sains merupakan tempat yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu anak dan temoat anak dapat menemukan jawaban yang berbeda-beda. Sentra sains menawarkan anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi kejadian sehari-hari disekitar mereka menggunakan panca indera mereka. Pendidik dalam sentra sains berperan dalam membangkitkan rasa ingintahu anak yang menanyakan berbagai pertanyaan kepada anak terkait sains atau alam. Saat anak menanggapi apa yang dikatakan guru, maka anak mulai menggunakan keterampilan berpikir untuk melakukan observasi dan eksperimen.

Adapun pada sentra seni, guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak untuk membuat sebuah karya. karya yang diciptakan anak tetap disesuaikan oleh tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Sentra seni dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada pusat kegiatan yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan ekspresi seni anak-anak. Sentra seni dalam konteks PAUD dapat mencakup berbagai kegiatan seperti melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, bernyanyi, menari, dan berbagai bentuk ekspresi seni lainnya. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman positif dan mendukung perkembangan keterampilan motorik, imajinasi, dan ekspresi anak-anak pada usia dini (Hermansyah, 2019)

Kemudian pada sentra persiapan yang berlaku di TKIT Al-Azizi Parepare yaitu sentra yang dimana diisi dengan kegiatan yang menggunakan Lembar Kerja Harian untuk melatih anak dalam mengetahui huruf, angka, simbol, warna, bentuk dan lain-lain yang dapat merangsang kognitif anak. Sentra persiapan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak kelas B dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Sentra persiapan merupakan kegiatan yang disiapkan untuk menyiapkan anak-anak usia dini dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar sebelum

mereka memasuki tingkat pembelajaran formal. Sentra persiapan biasanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak prasekolah, termasuk aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Tujuan utamanya adalah memberikan dasar yang solid dan positif untuk pendidikan lebih lanjut (Rosul, 2020)

Yang terakhir yaitu sentra balok yang dimana pada sentra ini hanya menggunakan 2 alat yaitu karpet dan balok bermain anak. Karpet digunakan oleh anak sebagai area membangun balok. Karpet dibagikan ke masing-masing anak dan anak akan dijelaskan mengenai aturan main dan bentuk yang akan dibangun oleh anak sesuai tema. Kemudian anak dibiarkan berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Menurut Harlistyarintica (2019) Sentra balok adalah pusat kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui berbagai aktivitas menggunakan balok kayu atau bahan lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan koordinasi tubuh, kekuatan otot, dan pemahaman konsep spasial pada anak usia dini melalui pengalaman bermain dan belajar dengan balok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapatkan fakta bahwa dengan model pembelajaran sentra yang berlaku di TKIT Al-Azizi dapat mengembangkan minat dan bakat anak sesuai dengan sentra yang sedang berlangsung. dengan menggunakan model pembelajaran sentra, membuat guru dapat mengetahui dimana letak minat dan bakat pada anak. Ada anak yang menyenangi sentra sains, ada yang menyenangi sentra balok, ada yang menyenangi sentra seni dan juga sentra persiapan.

Dalam kasus B3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 12 anak semuanya sangat tertarik dan berminat ketika sedang berlangsung atau memasuki sentra sains. Itu terlihat dari antusiasme anak-anak bahkan ketika pembelajaran belum dimulai. Sama halnya dengan sentra seni dan balok, anak-anak menyukai ketika berkreasi membuat sesuatu walau ada beberapa yang memang kesulitan dalam membuatnya. Adapun pada sentra persiapan anak-anak tentunya memerlukan bimbingan. Hanya setengah dari populasi kelas B3 yang menyukai dan antusias ketika melakukannya. Ini tergantung dari cara guru dalam menghidupkan kelas. Maka dari itu, pemberian model pembelajaran sentra sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat dan bakat pada anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sentra pada kelas B3 di TKIT Al-Azizi Parepare dapat meningkatkan minat dan bakat anak tergantung dari pembawaan kelas yang berikan oleh guru. Terdapat 4 jenis model pembelajaran sentra yang berlangsung di TKIT Al-Azizi diantaranya yaitu sentra sains, sentra seni, sentra persiapan dan sentra balok. Dari keempat model sentra yang berlaku guru dapat mengetahui dimana letak minat dan bakat anak lebih menonjol.

DAFTAR PUSTAKA

- Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(8), 207–217. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/64265>
- Hermansyah, H. (2019). Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 108–127. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.120>
- Kasiati, Daisiu, K. F., Jufry, L. Al, Wara, L. W., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 169–174. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/80>
- Khairiah, D., & Kurinci, D. I. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Al – Falah Kota Gunungsitoli. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5289>
- Nasution, P. F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Islam Terpadu (It) Nurul Ilmi Ta.2018/2019 Jl. Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Rahayu, D. (2021). Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di Paud Nusa Indah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 164–179. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p164-179>
- Rosul, W. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Persiapan Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember Skripsi Oleh: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan September 2020. September.*

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sefriyanti, S., & Diana, R. R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1308>